

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama merupakan pedoman hidup dalam diri seseorang, terutama sebagai pedoman dalam bertindak maupun bertingkah laku. Keterkaitan seseorang dengan agamanya dapat dilihat dari iman seseorang, yang merupakan suatu keyakinan yang ada dalam hati, yang diucapkan oleh lidah, kemudian diwujudkan dengan amal perbuatan.¹ Dengan adanya keyakinan dan kepercayaan yang lebih terhadap agamanya maka akan memunculkan penghayatan yang mendalam terhadap ajaran yang ada di dalam agama tersebut. Sehingga semakin dalam ajaran yang diketahui dan dimengertinya, maka akan berpengaruh terhadap tindakan dan pandangan hidup seseorang. Seberapa besar ketaatannya terhadap agamanya dapat dilihat dari tingkah laku maupun perbuatannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses pembelajaran, disadari ataupun tidak, menghafal menjadi sesuatu yang hampir mutlak. Meskipun tujuan dari pembelajaran adalah hadirnya keahaman, namun keahaman tersebut akan muncul setelah seseorang betul-betul memahami apa yang telah dihafalkannya. Ada banyak hal yang harus dihafal dalam belajar sehingga terikat kokoh dalam diri untuk keberfungsian hidup masing-masing. Sebagaimana

¹ Zainudin, Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007).4.

pentingnya menghafal materi-materi pelajaran, menghafal Al-Qur'an seharusnya bisa menjadi fokus utama yang tidak kalah penting untuk dilakukan oleh para peserta didik.

Al- Qur`an adalah sumber utama *Dienul* Islam, semua urusan agama selalu dikembalikan kepada wahyu Allah, maka setiap muslim wajib mempelajari Al Qur`an sesuai dengan kemampuannya. Dalam konteks keilmuan Islam, Al Qur`an tidak bisa ditinggalkan. Semakin mendalam pengetahuan seseorang tentang al- Qur`an, maka semakin baik kemampuannya dalam memahami agama ini, maka disinilah para ulama salaf meletakkan tahfizhul Qur`an sebagai dasar utama yang harus ditempuh sebelum mempelajari ilmu ilmu yang lain, maka tidak heran ulama ulama semacam Imam Syafi'i dan Imam empat lainnya, Ibnu Taimiyah, Yusuf Qardhawi dan hampir semua ulama ulama terkenal mereka hafal al Qur`an dibawah usia 10 tahun. Kemuliaan bagi seorang hafizhul Quran, yaitu diberi nikmat berupa mahkota kemuliaan, perhiasan kemuliaan, serta keridaan Allah kepadanya, di samping itu, pada setiap ayat itu terkandung satu kebaikan yang akan menambah derajatnya. Di surga nanti, ia akan diangkat derajatnya sesuai dengan jumlah ayat Al Quran yang dibaca dan dihafalnya.² Seperti pada sabda Rasulullah Saw:

² Salafuddin Abu Sayyid, Balita pun Hafal Al-Qur'an, (Solo: Tinta Medina, 2012),138.

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا م حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ (الترمذي)

“Barangsiapa membaca satu huruf dari kitabullah, baginya satu kebaikan. Satu kebaikan (dibalas) dengan sepuluh kali lipatny. Aku tidak mengatakan Alif Lam Mim sebagai satu huruf, tetapi Alif satu huruf, Lam satu huruf, dan Mim satu huruf.”³ (H.R At-tirmidzi).

Seseorang yang paling baik menurut Rasulullah saw adalah orang yang belajar al-qur’an dan mengajarkannya pada orang lain. Sehingga sekarang, tidak heran dengan bertambahnya kaum muslimin baik laki – laki maupun perempuan yang tertarik untuk menghafal Al-Qur’an. Saat ini banyak lembaga pendidikan Islam baik formal maupun non formal yang menyelenggarakan program Tahfizhul Qur’an. Salah satunya yaitu Pondok Pesantren Tahfizhul Qur’an Darunnajah 17 Ciomas. Pondok Pesantren Tahfizhul Qur’an Darunnajah 17 Ciomas merupakan salah satu lembaga Islam formal. Salah satu Cabang dari Pondok Pesantren Modern Darunnajah Jakarta. Tapi kali ini lebih ter fokus kepada bidang *Tahfizh* nya, namun tanpa melupakan ke ciri khas an dari pondok pesantren modern yang penuh dan ekstra sekali dengan kegiatan-kegiatan diluar sekolah. Baik kependidikannya, maupun pengembangan bakatnya yang lebih di kenal dengan ekstrakurikuler. Pendidikan Pesantren Tahfizh

³ Said Abdul Adhim. (2013). Nikmatnya Membaca Alquran. Solo: Aqwam.17.

adalah miniature pesantren yang memfokuskan siswa atau santri pada hafalan Al-Qur'an, dengan konsep semua siswa atau santri menetap dan tinggal di pondok pesantren tersebut dalam asrama Pendidikan 24 jam seperti pesantren-pesantren modern pada umumnya.

Dalam menghafal Al- Qur'an, seseorang juga menghadapi materi hafalan dalam bentuk verbal baik dibaca sendiri atau diperdengarkan (simakan). Dalam menghafal pelajaran umum, seseorang mengulang-ulang kembali materi hafalan sampai tertanam sungguh-sungguh dalam ingatan. Demikian pula dalam menghafal Al- Qur'an, seseorang mengulang-ulang ayat yang dihafalkan kemudian disimpan dalam ingatan (fase retensi).⁴ Menghafal Al-Qur'an adalah sebaik-baik prestasi yang dapat membuat kita menuju surga-Nya. Bukan hanya itu, Allah menjamin kehormatan, kebahagiaan, dan ketenangan dalam mengarungi Samudra kehidupan bagi para penghafal. Ananda musa menjadi bukti atas kebenaran janji Allah. Latar belakangnya hanyalah seorang anak petani. Tinggalnya pun sangat jauh dari ibu kota, yakni di Bangka Barat, Bangka Belitung. Walaupun begitu, ia tumbuh dan berkembang menjadi anak yang bersahaja dan taat beragama. Semenjak kecil, ayah dan ibunya sudah mengajarkan ilmu agama kepada musa.⁵

⁴ Saptadi ismanto heri, Faktor-faktor Pendukung Kemampuan Menghafal Al Quran Dan Implikasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling, 2001,22.

⁵ Alwinanto Anwar, *Aku Calon Hafiz* (PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia; Jakarta 2019).12-13.

Al- Quran adalah sebaik-baik bacaan bagi orang mukmin, baik di kala senang maupun susah, di kala gembira maupun sedih. Bahkan membaca Al- Quran bukan saja menjadi amal dan ibadah, tetapi juga menjadi obat dan penawar bagi orang yang gelisah jiwanya. Sebagaimana diriwayatkan oleh Ibnu Mas'ud ketika diminta nasehat oleh seseorang tentang kegelisahan hatinya, beliau berkata: kalau penyakit itu yang menimpamu maka bawalah hatimu mengunjungi tiga tempat, yaitu: Ketempat orang membaca al quran, engkau baca Al- Quran atau engkau dengar baik-baik orang yang membacanya. Pergi ke tempat majelis pengajian yang mengingatkan hati kepada Allah. Atau engkau cari waktu dan tempat yang sunyi, disana engkau berkhawatir menyembah Allah, umpama diwaktu tengah malam buta, disaat orang tidur nyenyak, engkau bangun mengerjakan sholat malam meminta dan memohon kepada allah ketenangan jiwa, ketentraman jiwa dan kemurnian hati.⁶ Lembaga ini bertujuan untuk membimbing anak-anak untuk cinta terhadap Al- Qur'an melalui proses belajar menghafal nya. Namun hal itu tidak mudah untuk di jalani bila tak memiliki konsep atau seni manajemen di dalamnya. Karna bukan hal mudah, ketika dalam satu lembaga fokus nya ke semua jaringan. Utamanya di bagian ilmu ke Al- Qur'an dan umumnya di ilmu agama serta

⁶ Mustofa Kamal, Pengaruh Pelaksanaan Program Menghafal Al Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa, *Tadarrus: Jurnal Pendidikan Islam*, 6.2, 2017.

ilmu ilmu lainnya seperti pelajaran IPA, IPS, Matematika, dan lain sebagainya. Apalagi bagi Santri atau Siswa yang menduduki bangku kelas akhir atau 6 TMI, tentu saja tidak mudah bagi mereka untuk bisa menjalani kepadatan kegiatan belajar untuk bisa memenuhi persyaratan untuk kelulusan nanti, akan tetapi agar mereka tetap bisa produktif di peningkatan hafalan, serta mengulang-ngulang hafalan yang lalu. Secara sederhana manajemen pembelajaran merupakan salah satu pendukung dalam mewujudkan tujuan pembelajaran, dan sebagai aktivitas profesional dalam menggunakan dan memelihara satuan program pengajaran yang dilaksanakan.

Pengelolaan Pondok Pesantren Tahfizhul Quran Darunnajah 17 Ciomas Serang Banten merupakan pola pendidikan yang unik, tidak dapat disamakan dengan sistem pendidikan lain. Mencetak anak didik menjadi penghafal Al Quran secara *mutqin* bukanlah pekerjaan yang mudah. Pendidikan ini sampai sekarang belum mendapatkan perhatian penuh baik dari pemerintah maupun para pakar pendidikan. Pendidikan Tahfizhul Quran yang kental dengan tradisi kepesantrenan terus menerus berjalan secara turun temurun belum banyak terbukukan secara ilmiah maupun obyek penelitian.

Dalam penerapan program tahfizhul-qur'an, santri dibimbing dan dibina oleh ustadz yang bertugas untuk mengontrol dan membimbing

kegiatan menghafal-nya agar dapat menjalankan kewajibannya dengan semestinya baik untuk belajar (hafalan) maupun untuk mengulang (*muroja'ah*). Berbeda dengan lembaga formal yang basicnya memang untuk hafalan, dari segi umur dan kebutuhan tidaklah sama. Tingkat kecerdasan antara anak kecil dan orang dewasa sudah berbeda. Demikian juga dengan kebutuhan hidup dalam menanggung beban pun berbeda dengan anak kecil. Sehingga santri harus dapat menyesuaikan antara waktu untuk menghafal dan setoran hafalan dengan waktu untuk kegiatan lainnya, pelaksanaan hafalan atau setoran dilakukan dengan cara bergantian dengan santri lain atau biasa disebut dengan *halaqoh* lain yaitu dengan cara mengantri atau menunggu giliran.

Meskipun program tersebut telah diwajibkan bagi seluruh santri, pada faktanya masih dijumpai beberapa yang masih kurang dalam mentaati peraturan yang diberlakukan. Dalam pelaksanaannya masih dijumpai beberapa santri yang kurang semangat mengikuti program tahfizh Al-Qur'an. terdapat beberapa santri yang tidak mengikuti program yang telah dijalankan (sakit). Jumlah santri yang banyak, menyebabkan sulit dalam menyetorkan hafalannya ke ustadz atau pembimbing, dan juga untuk menyetorkan hafalan terbilang cukup memakan waktu lama. walaupun demikian, menyelesaikan target hafalan yang di wajibkannya yaitu itu 1 hari 1 halaman dan disertai dengan tanda tangan ustadz di buku

setoran hafalan dapat dilihat santri yang tidak menyetorkan hafalannya dalam satu hari tersebut.

Setiap Lembaga Tahfizhul Qur'an mempunyai metode atau cara yang berbeda beda. Tapi sayangnya dari banyaknya metode metode tersebut masih sedikit ditulis dalam sebuah buku apalagi penelitian. Akhir-akhir ini mulai muncul beberapa tulisan yang membahas tentang metode tahfizhul Quran, meskipun masih terlalu sedikit. Pondok Pesantren Tahfizhul Quran Darunnajah 17 Ciomas Serang Banten adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang sangat menarik untuk di teliti. Lembaga pendidikan ini merupakan integrasi antara kurikulum TMI dan tahfizh, Eksperimen-ekperimen yang telah berjalan sekian tahun membuahkan beberapa metode yang efektif untuk santri di tempat tersebut. Lembaga pendidikan yang berada di kaki gunung Karang ini lebih berorientasi pada Tahfizhul Qur'an dengan memadukan kurikulum TMI. Keunikannya dalam memadukan kurikulum TMI dan tahfizh yang jarang ditemui di pesantren – pesantren lainnya. Metode *tahfizh* dengan sistem modern ini masih terbilang sedikit dalam dunia pendidikan kita. Dari sinilah pentingnya penelitian ini dilakukan.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam untuk mengetahui bagaimana manajemen program tahfizhul Qur'an di Pondok Pesantren Darunnajah 17

Ciomas dan bagaimana mereka menerapkan hafalan dan pengembangan hafalan (*muroja'ah*) mereka ditengah aktivitas yang padat sehingga mereka bisa menjadi santri yang *mutqin* dalam menghafal atau istiqomah dalam muroja'ah. Sehingga secara keseluruhan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini Adalah Manajemen Program Tahfizhul Qur'an di Pondok Pesantren Darunnajah 17 Ciomas.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Masih ada santri yang belum lancar membaca Al-Qur'an.
2. Beberapa santri masih belum mengetahui cara menghafal yang efisien.
3. Masih ada santri yang belum mencapai target hafalan.
4. Masih ada santri yang masih membaca kitab *Iqra'*.
5. Beberapa santri masih belum memperhatikan *makharijul huruf*.
6. Beberapa santri mengulang hafalan disebabkan jarang *muroja'ah*.
7. Masih ada santri yang malas untuk menyetorkan hafalan-Nya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan diatas maka dengan masalah ini membahas tentang “Manajemen Program Tahfizhul- Qur'an di Pondok Pesantren

Darunnajah 17 Ciomas” adalah pembatas masalah. Peran guru atau *asatidz* disini adalah bagaimana *manage* santri untuk tetap mengembangkan dan menjaga hafalannya di sela-sela kegiatan atau aktivitas yang banyak, karena semakin banyaknya kegiatan santri dan juga terkhusus kelas akhir untuk Memenuhi syarat kelulusan maka semakin banyak juga persiapan agar setiap program tahfizh terlaksana, untuk itu peran guru atau *asatidz* kepada santri selalu bersemangat dan berusaha dalam menjalankan aktivitas di pondok pesantren, sehingga para santri dapat berkembang nanti nya di lingkungan masyarakat dengan tidak menghilangkan hafalan atau muroja’ah Al-Qur’an. Dan juga lainnya yaitu bagaimana membuat strategis program hafalan santri, faktor apa saja yang membuat hafalan santri meningkat dan faktor apa saja yang bisa menghambat hafalan al-qur’an agar tetap istiqomah dalam menghafal ayat suci al-Qur’an dengan baik dan benar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana program tahfizhul qur’an santri di Pondok Pesantren Darunnajah 17 Ciomas?
2. Bagaimana manajemen program tahfizhul qur’an santri di Pondok Pesantren Darunnajah 17 Ciomas?

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat manajemen program tahfizhul qur'an santri di Pondok Pesantren Darunnajah 17 Ciomas?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas penelitian ini memiliki tujuan:

1. Menjelaskan program al-qur'an santri di Pondok Pesantren Darunnajah 17 Ciomas.
2. Menjelaskan program manajemen tahfizhul qur'an santri di Pondok Pesantren Darunnajah 17 Ciomas
3. Menjelaskan faktor pendukung dan penghambat manajemen program tahfizhul qur'an santri di Pondok Pesantren Darunnajah 17 Ciomas.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Secara teoretis

Dapat menambah wawasan dan keilmuan dalam bidang pengajaran Al-Qur'an, khususnya mengenai manajemen program tahfizhul- Qur'an di Pondok Pesantren Darunnajah 17 Ciomas dapat memberikan motivasi atau semangat dalam menghafal yang tidak hanya dapat diterapkan pada kegiatan menghafal saja akan tetapi bagaimana upaya menjaga dan meningkatkan hafalan al-qur'an tersebut.

2. Secara Praktis

Manfaat penelitian secara praktis yakni bagi:

a. Santri

Agar santri lebih cepat dalam memahami cara menghafal Al-Qur'an dan dapat mengetahui tata cara menghafal yang tepat dan efisien.

b. Lembaga

Sebagai pengetahuan baru dan sumbangan pemikiran dalam meningkatkan program tahfizh al-Qur'an untuk memperkuat karakter kedisiplinan dan sikap tanggung jawab santri.

c. Asatidz atau guru

Sebagai seorang guru yang notabene-nya adalah seorang pendidik memikirkan strategis untuk peningkatan hafalan santri kompetensi pengajaran Al-Qur'an di pondok pesantren, khususnya Pondok Tahfizh Al-Qur'an Darunnajah 17 Ciomas.

d. Peneliti

Menambah wawasan pengalaman dan pengetahuan dalam penelitian sehingga mampu menerapkan ilmu tersebut ketika terjun dalam masyarakat, sebagai referensi dan menambah pengajaran dalam penelitian pendidikan khususnya penguatan pendidikan karakter kedisiplinan dan sikap tanggung jawab tentang manajemen program tahfizhul qur'an di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Darunnajah 17 Ciomas.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan pada penelitian ini disusun menjadi 5 (Lima) bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan terdiri dari; Latar Belakang, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Landasan Teori terdiri: dari Manajemen, Pengertian Program, tahfidzh Al-Qur'an, prinsip- prinsip manajemen tahfidzhul Qur'an.

Bab III Metodologi Penelitian terdiri dari: Waktu dan tempat penelitian, Metode Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data, Uji Kreadibilitas Data, Dan Tahapan Penelitian.

Bab IV Deskripsi Hasil Penelitian terdiri dari: Gambaran Umum Objek Penelitian, Deskripsi Hasil Penelitian, Dan Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab V Penutup yang terdiri dari Simpulan dan Saran.